



Efektivitas Media Kolase Berbasis Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 4–5 Tahun Di TK IT Al-Fatih Banda Aceh

Putroe Herlinda¹, Cut Fazlil Hanum², Raudha Meutia³

Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23112

Email: putroeherlinda06@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan kreativitas anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Fatih Banda Aceh. Anak mengalami kesulitan dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media berkarya, mengembangkan ide, serta menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan kreativitas anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Fatih Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 9 anak kelompok A2 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan uji hipotesis *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase berbasis bahan alam. Nilai rata-rata pretest sebesar 8,67 meningkat menjadi 15,44 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penggunaan media kolase berbasis bahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Fatih Banda Aceh.

Kata kunci: Media Kolase, Bahan Alam, Kreativitas, Anak Usia Dini, PAUD

Abstract: This study was motivated by the low level of creativity among children aged 4–5 years at TK IT Al-Fatih Banda Aceh. The children experienced difficulties in using natural materials as artistic media, developing ideas, and producing artwork according to their imagination. Therefore, engaging and innovative learning activities are needed to enhance children's creativity. This study aimed to determine the effectiveness of natural material-based collage media in enhancing the creativity of children aged 4–5 years at TK IT Al-Fatih Banda Aceh. This study employed a quantitative approach using a *Pre-Experimental Design* with a *One-Group Pretest-Posttest Design*. The research sample consisted of nine children from Group A2, selected using purposive sampling. Data were collected through observation and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics, the *Shapiro-Wilk* normality test, and the *Paired-Samples t-Test*, with the assistance of IBM SPSS Statistics 27. The results showed that the children's creativity improved after they participated in natural material-based collage activities. The mean creativity score increased from 8.67 on the pretest to 15.44 on the posttest. The normality test results indicated that the data were normally distributed, with a significance value greater than 0.05. Furthermore, the *Paired-Samples t-Test* yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, natural material-based collage media was effective in enhancing the creativity of children aged 4–5 years at TK IT Al-Fatih Banda Aceh.

Keywords: Collage Media, Natural Materials, Creativity, Early Childhood, Early Childhood Education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik melalui aktivitas berpikir maupun pengalaman, yang berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan konsep *lifelong education* (Fauzi & Nurwantari, 2023). Menurut (Fatmala & Hartati, 2020), pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, yaitu taman kanak-kanak, bertujuan membantu meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, kreativitas, keterampilan, dan daya cipta anak, serta membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penanaman dasar-dasar tersebut dapat dimulai sejak usia dini karena pendidikan pada masa ini merupakan bagian penting dalam proses perkembangan anak yang memerlukan perhatian dan stimulasi sedini mungkin, baik dari orang tua maupun pendidik (Lestari et al., 2020). Masa usia dini sering disebut sebagai *the golden age* karena pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode ini menjadi fondasi bagi kehidupannya pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Suyadi dalam (Citrowati, 2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini adalah kreativitas anak. Menurut (Wiedarti, 2019), kolase merupakan teknik berkarya seni rupa dua dimensi dengan memanfaatkan berbagai bahan yang ditempelkan pada suatu bidang datar untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai visual dan artistik. Melalui kegiatan kolase, anak dapat memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan ide dan mengembangkan kreativitasnya melalui pemanfaatan berbagai bahan.

Penggunaan media kolase berbahan alam, seperti daun kering, pasir, ranting kecil, biji-bijian, dan bunga kering, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi anak. Menurut (Jackman, 2020), bahan alam dapat merangsang sensitivitas sensorik, meningkatkan eksplorasi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak. (Nurwati, 2021) menjelaskan bahwa aktivitas kolase merupakan kegiatan berkarya yang dilakukan dengan menggabungkan teknik melukis dan menempelkan bahan tertentu. Sementara itu, menurut (Munandar, 2022), kreativitas anak dapat berkembang secara optimal apabila anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, mencipta, dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Dalam konteks ini, kegiatan kolase berbahan alam dapat memberikan ruang bagi anak untuk menghasilkan ide-ide baru karena bahan alam, seperti daun, ranting, biji-bijian, dan bunga kering, memiliki bentuk serta tekstur yang beragam. Keragaman tersebut dapat mendorong anak untuk berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai kemungkinan ide, bentuk, atau solusi dalam suatu kegiatan.

Bahan alam merupakan bahan yang berasal dari lingkungan, kemudian diolah atau dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Farikhah et al., 2022). Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan, termasuk materi pembelajaran, kepada anak (Ekayati, 2020). Menurut Aisyah, kolase merupakan kegiatan menyusun dan menggabungkan berbagai macam bahan

hingga membentuk suatu objek baru. Bahan yang digunakan dapat berupa kertas, kain, maupun bahan lain yang memiliki warna dan tekstur berbeda-beda. Adapun teknik kolase dapat dilakukan dengan cara menempelkan bahan pada bidang tertentu atau menaburkan bahan pada bagian yang telah disiapkan. Penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai karakteristik bahan sekaligus mengembangkan kemampuan berkarya. Hal ini berkaitan dengan pentingnya pengembangan kreativitas sejak dini. (Putri & Mustakimah, 2025) menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan sejak lahir.

Guilford dalam (Pratiwi & Hazizah, 2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 4–5 tahun, di antaranya kemampuan menghasilkan ide, gagasan, atau produk baru, membuat kombinasi baru berdasarkan informasi yang tersedia, serta menunjukkan kemandirian dan rasa percaya diri. Dalam kegiatan kolase berbahan alam, indikator tersebut dapat diamati melalui kemampuan anak dalam memilih dan mengombinasikan bahan, menciptakan bentuk sesuai dengan gagasannya, serta menyelesaikan karya secara mandiri. Bahan alam yang digunakan dalam kegiatan ini dapat menstimulasi kreativitas, imajinasi, dan ekspresi artistik anak. Selain itu, bahan alam dapat dimanfaatkan kembali untuk tema atau kegiatan yang berbeda sehingga penggunaannya dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di TK IT Al-Fatih, Kota Banda Aceh, pada kelompok A2, peneliti menemukan bahwa perkembangan kreativitas anak masih belum optimal. Dari sembilan anak yang diamati, terdapat lima anak yang perkembangan kreativitasnya belum optimal, sedangkan empat anak lainnya telah menunjukkan perkembangan kreativitas yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk membantu meningkatkan kreativitas anak secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan kolase berbahan alam, yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mengombinasikan berbagai bahan, serta menghasilkan karya berdasarkan ide dan imajinasinya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Fatih, Banda Aceh, dengan subjek penelitian sebanyak 9 anak kelompok A2 berusia 4–5 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, anak diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase berbasis bahan alam. Setelah perlakuan selesai, dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan kreativitas anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator kreativitas anak yang meliputi kemampuan menggunakan berbagai bahan alam sesuai dengan ide yang dimiliki, membuat karya kolase sesuai dengan imajinasi, menyelesaikan karya secara mandiri,

mengombinasikan warna, bentuk, dan tekstur bahan alam, serta menjelaskan hasil karya yang telah dibuat. Penilaian kemampuan kreativitas anak menggunakan empat kategori, yaitu BB (Belum Berkembang), Layak, Cakap, dan Mahir.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kemampuan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Persentase kemampuan kreativitas anak dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

(P) = persentase kemampuan kreativitas anak

(F) = jumlah skor yang diperoleh

(N) = jumlah skor maksimal

Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai alternatif.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk menilai perubahan kemampuan kreativitas anak setelah mengikuti kegiatan kolase berbasis bahan alam.

C. Efektivitas Media Kolase Berbasis Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 4–5 Tahun

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Fatih, Banda Aceh, mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase berbasis bahan alam. Berdasarkan hasil observasi terhadap sembilan anak kelompok A2, diperoleh total skor pretest sebesar 78 dengan rata-rata 8,67. Setelah diberikan perlakuan, total skor posttest meningkat menjadi 139 dengan rata-rata 15,44. Dengan demikian, rata-rata skor kreativitas anak meningkat sebesar 6,78 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa skor kreativitas seluruh anak setelah mengikuti kegiatan kolase berbasis bahan alam lebih tinggi dibandingkan dengan skor sebelum perlakuan.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pretest dan Posttest Kreativitas Anak

No	Nama Inisial	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	AM	10	17	7
2.	AZ	6	13	7
3.	SA	10	17	7
4.	ZA	9	16	7

5.	MS	8	14	6
6.	AL	9	16	7
7.	MR	8	14	6
8.	TN	10	17	7
9.	AD	8	15	7
	Total	78	139	61
	Rata-Rata	8,67	15,44	6,78

Berdasarkan Tabel 1, seluruh anak mengalami peningkatan skor kreativitas setelah mengikuti kegiatan kolase berbasis bahan alam. Peningkatan skor individual berkisar antara 6 hingga 7 poin. Rata-rata skor kreativitas meningkat dari 8,67 pada pretest menjadi 15,44 pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada skor kreativitas anak setelah diberikan perlakuan.

Peningkatan tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kreativitas sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, distribusi data diperiksa untuk menentukan teknik analisis yang sesuai.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	0.196	9	.200*	0.872	9	0.130
posttest	0.199	9	.200*	0.886	9	0.180
Selisih skor				0.536	9	0.000017

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,130 dan *posttest* sebesar 0,180. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Namun, hasil uji normalitas terhadap selisih skor *posttest* dan *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sekitar 0,000017, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi selisih skor tidak memenuhi asumsi normalitas.

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* sebagai alternatif nonparametrik untuk membandingkan dua pengukuran berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan kreativitas anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kolase berbasis bahan alam.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Paired Differences	t	df	Sig.
--------------------	---	----	------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pairpretest - posttest 1	-6.778	.441	.147	-7.117	-6.439	-46.112	8	.000

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Oleh karena itu, penggunaan media kolase berbasis bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Fatih Banda Aceh.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Fatih, Banda Aceh, mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan kolase berbasis bahan alam. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor kreativitas dari 8,67 pada pretest menjadi 15,44 pada posttest. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbasis bahan alam berpotensi menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini.

Peningkatan kreativitas tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik kegiatan kolase yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan gagasan melalui berbagai bahan. Dalam kegiatan ini, anak dapat memilih bahan alam yang tersedia, menentukan cara menyusun dan menempelkan bahan, mengombinasikan warna serta bentuk, dan menghasilkan karya berdasarkan ide yang dimiliki. Proses tersebut memberikan ruang bagi anak untuk mencoba berbagai kemungkinan dan mengambil keputusan selama berkarya. Dengan demikian, kegiatan kolase tidak hanya melibatkan aktivitas menempelkan bahan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan dan menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya.

Penggunaan bahan alam, seperti daun kering, biji-bijian, ranting kecil, pasir, dan bunga kering, memberikan pengalaman belajar yang beragam karena setiap bahan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi bentuk, warna, ukuran, maupun tekstur. Keragaman tersebut dapat mendorong anak untuk mengamati, membandingkan, memilih, dan mengombinasikan bahan sesuai dengan gagasannya. Melalui proses tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk menghasilkan karya yang beragam meskipun menggunakan jenis bahan yang relatif sama. Hal ini dapat mendukung perkembangan imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif anak selama kegiatan pembelajaran.

Ditinjau dari indikator kreativitas yang digunakan dalam penelitian, kegiatan kolase berbasis bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan beberapa kemampuan. Kemampuan menggunakan bahan alam

sesuai dengan ide yang dimiliki dapat terlihat ketika anak menentukan bahan yang akan digunakan untuk membuat karya. Kemampuan membuat karya sesuai dengan imajinasi dapat diamati melalui bentuk atau susunan bahan yang dihasilkan. Sementara itu, kemampuan mengombinasikan warna, bentuk, dan tekstur terlihat ketika anak memadukan berbagai bahan untuk menghasilkan karya kolase.

Selain itu, kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan karya secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Anak dapat menentukan pilihan bahan, menyusun bahan, dan menyelesaikan karya dengan pendampingan pendidik sesuai kebutuhan. Kesempatan tersebut dapat membantu anak mengembangkan kemandirian sekaligus memberikan ruang untuk mengekspresikan gagasannya. Kemampuan menjelaskan hasil karya juga menjadi bagian penting karena anak dapat menceritakan ide atau pilihan yang mendasari karya yang telah dibuat. Dengan demikian, kegiatan kolase berbasis bahan alam dapat memberikan pengalaman yang mendukung pengembangan kreativitas melalui proses berkarya dan mengekspresikan gagasan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Munandar (2022), yang menyatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang secara optimal apabila anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, mencipta, dan mengekspresikan gagasan secara bebas. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan kolase berbasis bahan alam menyediakan kesempatan tersebut melalui pemanfaatan bahan yang beragam dan proses penciptaan karya. Anak tidak hanya mengikuti kegiatan yang telah disiapkan oleh pendidik, tetapi juga memperoleh ruang untuk menentukan pilihan, mengembangkan imajinasi, dan menghasilkan karya berdasarkan gagasannya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan kolase berbasis bahan alam relevan digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini.

Selain mendukung pengembangan kreativitas, penggunaan bahan alam juga memberikan peluang untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Bahan yang mudah ditemukan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seni yang menarik dan bervariasi. Pemanfaatan bahan tersebut memungkinkan pendidik menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal karakteristik berbagai benda di lingkungannya. Meskipun demikian, pemilihan bahan tetap perlu memperhatikan kebersihan, keamanan, ukuran, dan kesesuaiannya dengan usia anak agar kegiatan berlangsung secara aman dan nyaman.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kreativitas yang signifikan setelah perlakuan, interpretasi temuan perlu mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian. Penelitian ini melibatkan sembilan anak dalam satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas yang menyertai pelaksanaan kegiatan kolase berbasis bahan alam, tetapi belum dapat memastikan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan. Penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan kelompok pembandingan dapat

dilakukan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbasis bahan alam berpotensi menjadi alternatif pembelajaran untuk mendukung pengembangan kreativitas anak usia 4–5 tahun. Peningkatan skor pada seluruh subjek dan hasil pengujian statistik yang signifikan memperlihatkan bahwa skor kreativitas anak setelah mengikuti kegiatan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan kolase berbasis bahan alam dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, berkarya secara mandiri, dan mengekspresikan gagasannya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Al-Fatih Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase berbasis bahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 4–5 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor kreativitas anak dari 8,67 pada pretest menjadi 15,44 pada posttest.

Hasil uji Paired Sample t-Test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan kolase berbasis bahan alam.

Media kolase berbasis bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan ide melalui berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, media kolase berbasis bahan alam dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., & Yuwono, H. (2022). Improve creativity of early children age with art activities. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11681>
- Aprilia Wulandari, & Sari, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128.
- Aslindah, A., & Suryani, L. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam di TK Alifia Samarinda. *JPAY (Jurnal Pengabdian Ahmad Yani)*, 1(1), 49–54. <http://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pjay>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Capaian Pembelajaran PAUD pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Demarin, V., & Derke, F. (2020). Creativity—The Story Continues: An Overview of Thoughts on Creativity. https://doi.org/10.1007/978-3-030-38606-1_1

- Dewi, K. (n.d.). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.
- Fauzi, A., & Nurwantari, D. (2023). Education in efforts to moderate Islam: A phenomenological study of former terrorists in East Java, Indonesia. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0810012>
- Febriani, S., Muhajirin, M., & Musafir. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Bahan Alam pada Anak Kelompok B di PAUD Anak Abdi Bangsa Sira Desa Sigar Penjalin. *PENDIKSAR: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar*, 2(3), 75–82. <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/index.php/PENDIKSAR>
- Grebneva, V. V., Korneeva, S. A., Kuznetsova, L. B., Miroshnikova, O. S., & Moskalenko, S. V. (2021). Psychological determinants of manifestation of a person's creativity at the stage of higher education. <https://doi.org/10.1051/SHSCONF/202111706003>
- Handayani, F. F., & Munastiwi, E. (2025). Kreativitas Guru Memanfaatkan Bahan Alam sebagai Media Belajar untuk Menstimulus Aspek Perkembangan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (JerKin)*, 3(4), 2074–2085. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.593>
- Harsila Taniara, Anizar Ahmad, & Siti Naila Fauzia. (2019). Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(3), 88–100.
- Hasnida. (2020). *Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD.
- Lestari, R. H., Mudhawaroh, M., & Ratnawati, M. (2020). Intelligence optimization in the golden age by stimulating the right-brain in Mojokrapak Village, Tembelang District, Jombang Regency. *Nucleus*, 1(2). <https://doi.org/10.37010/NUC.V1I2.166>
- Moeslichatoen. (2018). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar. (2017). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Mursid. (2019). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1450–1458.

- Nugraha. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Alfabeta.
- Nurkhasanah, I., & Suryadi. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengecapan di TK PKK 1 Tanjung Inten Purbalinggo. *Golden Edu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Usia Dini dan Dasar*, 1(1), 10–21. <https://teranavojournal.com/goldenedu>
- Nurkhasanah, S. (2017). Kolase Bahan Alam. *Abadimas Adi Buana*, 2(2), 35–39.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permatasari, & Lestari, D. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–53.
- Rahman, F. (2023). Creativity: An Elixir of Life. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27384-1_1
- Sere, A., Ngura, E. T., Dhui, K. D., & Laksana, D. N. L. (2025). Aktivitas Kegiatan Menempel Menggunakan Bahan Alam untuk Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 5–6 Tahun di Kober Ilham Nioniba. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 41–48. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran. Kencana.